

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan komunikasi organisasi formal di BKPP Kab.Bandung, masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dilihat dari perhitungan yang didapat, skor variabel komunikasi organisasi formal berada pada skor rata-rata 3,26 yang termasuk dalam kategori “cukup”. Hal tersebut diukur dari dimensi komunikasi organisasi formal, antara lain: *downward communication*, *upward communication*, dan *horizontal communication*. Melihat dari skor rata-rata tiap dimensi komunikasi organisasi formal, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi organisasi formal yang terjadi pada BKPP Kab.Bandung yang paling besar adalah dimensi *downward communication* atau komunikasi atas-bawah, yaitu dengan skor rata-rata dimensi ini adalah sebesar 3,31. Artinya, karyawan BKPP Kab.Bandung merasa tercukupi dalam berkomunikasi secara formal, oleh dimensi komunikasi atas-bawah dengan indikator: (1) kejelasan perintah atasan, (2) kejelasan deskripsi pekerjaan, (3) kejelasan keterkaitan informasi satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, (4) tingkat pemahaman atasan terhadap prosedur dan praktik kerja, (5) objektivitas penilaian atasan terhadap hasil kerja, (6) kemampuan atasan dalam

memotivasi bawahan, (7) kemampuan atasan menciptakan kerjasama dengan bawahannya, dan (8) ketangkasan atasan dalam mengambil keputusan.

2. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan komunikasi organisasi informal di BKPP Kab.Bandung, masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dilihat dari perhitungan yang didapat, skor variabel komunikasi organisasi informal berada pada skor rata-rata 3,26 yang termasuk dalam kategori “cukup”. Hal tersebut diukur dari dimensi komunikasi organisasi informal, antara lain: hubungan antar pribadi, memunculkan ide-ide sehat, keterbukaan informasi, dan kualitas informasi. Melihat dari skor rata-rata tiap dimensi komunikasi organisasi informal, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi organisasi informal yang terjadi pada BKPP Kab.Bandung yang paling besar adalah dimensi keterbukaan informasi, yaitu dengan skor rata-rata dimensi ini adalah sebesar 3,31. Artinya, karyawan BKPP Kab.Bandung merasa tercukupi dalam berkomunikasi secara informal, oleh dimensi keterbukaan informasi dengan indikator: (1) selektifitas informasi, (2) keterbukaan informasi tidak resmi, dan (3) frekwensi berkomunikasi secara informal.
3. Kepuasan kerja karyawan BKPP Kab.Bandung yang dilihat dari dimensi intrinsik dan ekstrinsik dinilai cukup, penilaian tersebut didapat dari hasil perhitungan, yaitu skor rata-rata kepuasan kerja karyawan adalah sebesar 3,10 yang termasuk dalam kategori “cukup”. Artinya, kepuasan kerja karyawan BKPP Kab.Bandung cukup. Kepuasan kerja karyawan yang

paling tinggi berada pada dimensi intrinsik dengan skor rata-rata sebesar 3,14 dengan indikator: (1) kepuasan terhadap aktifitas saat ini, (2) kepuasan terhadap kewenangan dalam bekerja sendiri, (3) kepuasan terhadap kesempatan melakukan pekerjaan yang bervariasi, (4) kepuasan terhadap pengakuan status pekerjaan, (5) kepuasan terhadap pekerjaan yang mengganggu hati nurani, (6) kepuasan terhadap kepastian yang diberikan, (7) kepuasan terhadap kesempatan membantu orang lain, (8) kepuasan memiliki kekuasaan terhadap orang lain, (9) kepuasan dalam memanfaatkan kesempatan yang ada, (10) kepuasan terhadap tanggung jawab dalam mengambil keputusan, (11) kepuasan dalam mengungkapkan ide baru, dan (12) kepuasan dalam menyelesaikan tugas.

4. Melalui uji regresi sederhana, komunikasi organisasi formal berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan. Hal tersebut dilihat dari perhitungan yang diperoleh yaitu nilai  $t_{hitung}$  variabel komunikasi organisasi formal terhadap kepuasan kerja karyawan sebesar 3,660 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh komunikasi organisasi formal terhadap kepuasan kerja karyawan di BKPP Kab.Bandung.

Koefisien komunikasi organisasi formal bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi organisasi formal, maka kepuasan kerja karyawan akan semakin tinggi.

5. Melalui uji regresi sederhana, komunikasi organisasi informal berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan. Hal tersebut dilihat dari perhitungan yang diperoleh yaitu nilai  $t_{hitung}$  variabel komunikasi organisasi informal

terhadap kepuasan kerja karyawan sebesar 4,534 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh komunikasi organisasi informal terhadap kepuasan kerja karyawan di BKPP Kab.Bandung.

Koefisien komunikasi organisasi informal bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi organisasi informal, maka kepuasan kerja karyawan akan semakin tinggi.

6. Berdasarkan uji regresi berganda, didapat hasil  $f_{hitung}$  sebesar 11,233. Karena nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal secara bersamaan (simultan) terhadap kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan hasil *R Square* yaitu 0,266 menunjukkan bahwa secara bersama-sama komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal memberikan kontribusi pengaruh sebesar 26,6% terhadap kepuasan kerja karyawan di BKPP Kab.Bandung. Sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kepuasan kerja karyawan di BKPP Kab.Bandung berdasarkan nilai *R* yang didapat yaitu 0,516. Artinya komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal secara

bersama-sama memiliki peran yang cukup dalam kaitannya dengan peningkatan kepuasan kerja karyawan.

## 5.2 Saran

1. Dilihat dari rata-rata keseluruhan variabel komunikasi organisasi formal, dapat kita lihat bahwa komunikasi organisasi formal pada BKPP Kab.Bandung termasuk dalam kategori cukup. Untuk dapat meningkatkan tingkat komunikasi organisasi formal di lingkungan organisasi, kita dapat melihat dari rata-rata perindikator yang masih dalam klasifikasi cukup dan meningkatkan indikator yang masih dalam klasifikasi cukup tersebut. Indikator yang masih dalam klasifikasi cukup tersebut berada di dalam dimensi *downward communication*, *upward communication* dan *horizontal communication*.
2. Melihat komunikasi organisasi informal pada BKPP Kab.Bandung, memiliki rata-rata secara keseluruhan dimensi yang ada dapat dikatakan cukup. Untuk dapat meningkatkan tingkat komunikasi organisasi informal di lingkungan organisasi, kita dapat melihat rata-rata perindikator yang berada dalam klasifikasi cukup dan meningkatkan indikator yang masih dalam klasifikasi cukup tersebut. Indikator yang masih dalam klasifikasi cukup tersebut berada di dalam dimensi hubungan antar pribadi, memunculkan ide-ide sehat, keterbukaan informasi, dan kualitas informasi.

3. Berdasarkan hasil *R Square* yaitu 0,266 menunjukkan bahwa secara bersama-sama komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal memberikan kontribusi pengaruh sebesar 26,6% terhadap kepuasan kerja karyawan di BKPP Kab.Bandung. Sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka saran penulis untuk dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan sebaiknya selain perusahaan harus meningkatkan komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal, perusahaan juga harus meningkatkan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan.
4. Jika skripsi ini dijadikan bahan referensi disarankan untuk mengkaji kembali, karena peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga kemungkinan saran dan kesimpulan masih banyak kelemahan, mengingat kemampuan peneliti yang masih rendah dikarenakan belum memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian.